

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia adalah entitas sosial yang secara alami membutuhkan interaksi, komunikasi, dan kolaborasi dengan orang lain. Teori ini mengindikasikan bahwa manusia perlu menjalin hubungan sosial untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan psikologisnya. Manusia memerlukan adanya pasangan dalam hidupnya karena dengan adanya pasangan, manusia dapat saling melengkapi, bertukar pengalaman, serta mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan dan perubahan kehidupan (Hadori & Minhaji, 2018). Selain itu, manusia membutuhkan pasangan untuk memenuhi kebutuhannya untuk dicintai dan mencintai (Roger, 1959 dalam Anhar, 2020).

Setiap pasangan yang telah menikah mendambakan rumah tangga yang harmonis hingga usia lanjut, dengan harapan nantinya akan hidup dan menghabiskan masa tua bersama. Namun tidak sedikit pasangan yang tidak bisa mempertahankan pernikahan meski mereka meski telah membangunnya hingga bertahun-tahun dan berakhir dengan perceraian. Dengan usia pernikahan tersebut, mereka telah melewati pahit, dan manisnya kehidupan berumah tangga. Tidak menutup kemungkinan bahwa di sela waktu tersebut terdapat pasang surut situasi dan kondisi konflik rumah tangga yang pernah dialami dimulai pada saat pasangan ini masih berusia muda sampai di usia senja. Konflik rumah tangga yang terus menerus, berlarut-larut dan tidak terselesaikan dengan baik akan

mempengaruhi suasana keharmonisan keluarga. Apabila hal tersebut dibiarkan dan diabaikan maka terjadilah perceraian.

Provinsi Province	Cerai <sup>2,3</sup> Divorces <sup>3,5</sup>					
	2022			2023		
	Cerai Talak Divorce by Talak	Cerai Gugat Divorce by Petition	Jumlah Total	Cerai Talak Divorce by Talak	Cerai Gugat Divorce by Petition	Jumlah Total
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	1.879	5.917	7.796	1.575	5.369	6.944
Sumatera Utara	3.911	16.118	20.029	3.523	14.746	18.269
Sumatera Barat	2.657	7.621	10.278	2.294	6.972	9.266
Riau	3.700	11.229	14.929	2.437	7.704	10.141
Jambi	1.329	4.136	5.465	1.157	3.932	5.089
Sumatera Selatan	2.869	9.632	12.501	2.569	8.881	11.450
Bengkulu	1.075	3.151	4.226	932	3.173	4.105
Lampung	3.586	13.562	17.148	3.172	12.612	15.784
Kepulauan Bangka Belitung	759	2.272	3.031	578	1.950	2.528
Kepulauan Riau <sup>6</sup>	...	...	...	992	2.960	3.952
DKI Jakarta	4.943	14.965	19.908	4.293	12.970	17.263
Jawa Barat	27.907	85.736	113.643	24.610	77.670	102.280
Jawa Tengah	21.150	64.262	85.412	18.327	58.040	76.367
DI Yogyakarta	1.570	4.537	6.107	1.390	4.422	5.812
Jawa Timur	29.150	72.915	102.065	24.113	64.100	88.213
Banten	4.006	14.695	18.701	3.377	12.781	16.158
Bali <sup>7</sup>	...	...	...	361	974	1.335
Nusa Tenggara Barat	2.373	8.373	10.746	1.724	6.774	8.498
Nusa Tenggara Timur	195	408	603	210	411	621
Kalimantan Barat	1.379	4.257	5.636	1.161	4.607	5.768
Kalimantan Tengah	1.015	2.987	4.002	867	2.890	3.757
Kalimantan Selatan	1.773	6.452	8.225	1.546	5.727	7.273
Kalimantan Timur	2.550	7.641	10.191	2.084	6.157	8.241
Kalimantan Utara <sup>8</sup>	...	...	...	299	919	1.218
Sulawesi Utara	485	1.696	2.181	478	1.675	2.153
Sulawesi Tengah	1.012	3.448	4.460	968	3.155	4.123
Sulawesi Selatan	3.854	13.504	17.358	3.129	11.483	14.612
Sulawesi Tenggara	1.010	3.349	4.359	990	3.323	4.313
Gorontalo	535	2.199	2.734	514	1.916	2.430
Sulawesi Barat <sup>9</sup>	...	...	...	318	986	1.304
Maluku	265	682	947	266	685	951
Maluku Utara	432	1.056	1.488	414	933	1.347
Papua Barat <sup>10</sup>	...	...	...	172	464	636
Papua Barat Daya <sup>11</sup>	...	...	...	...	...	...
Papua	617	1.558	2.175	411	1.042	1.453
Papua Selatan <sup>12</sup>	...	...	...	...	...	...
Papua Tengah <sup>12</sup>	...	...	...	...	...	...
Papua Pegunungan <sup>12</sup>	...	...	...	...	...	...
<b>Indonesia</b>	<b>127.986</b>	<b>388.358</b>	<b>516.344</b>	<b>111.251</b>	<b>352.403</b>	<b>463.654</b>

Gambar 1. 1 Data Kasus Cerai di Indonesia 2022 - 2023

Menurut data yang ditinjau dari Badan Pusat Statistik Indonesia, menyatakan bahwa realita kasus perceraian di Indonesia saat ini jumlahnya masih sangat tinggi. Badan Pusat Statistik (2023) menjelaskan, jumlah kasus perceraian dari tahun 2020-2022 terus naik dari angka 291.677 kasus perceraian pada tahun 2020, meningkat pesat sebesar 53,50% hingga mencapai angka 447.743 kasus perceraian di tahun 2021, dan semakin meningkat hingga mencapai 516.344 kasus perceraian pada tahun 2022. Selanjutnya, pada tahun 2023 tercatat ada 463.654 kasus perceraian di Indonesia presentase ini menurun 10,2% dibanding tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2024).

Provinsi dengan jumlah kasus talak cerai di Indonesia tertinggi terdapat pada Provinsi Jawa Barat diikuti dengan Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Timur menempati posisi kedua di tahun 2023 dengan 88.213 kasus (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Cera <sup>1,4</sup> / Divorces <sup>2,4</sup>		
	Cera <sup>1</sup> Talak Divorce by Talak		
	2021	2022	2023
(1)	(5)	(6)	(7)
<b>Kabupaten/Regency</b>			
Pacitan	322	324	310
Ponorogo	531	557	474
Trenggalek	487	471	477
Tulungagung	705	904	687
Blitar	998	1.125	900
Kediri	888	965	853
Malang	1.857	2.258	1.937
Lumajang	840	952	678
Jember	1.544	1.706	1.354
Banyuwangi	1.816	1.851	1.531
Bondowoso	461	572	507
Situbondo	569	685	602
Probolinggo	766	957	715
Pasuruan	638	737	626
Sidoarjo	1.117	1.440	1.108
Mojokerto	790	861	789
Jombang	729	799	561
Nganjuk	498	642	521
Madium	417	470	393
Magetan	334	385	292
Ngawi	508	562	480
Bojonegoro	713	864	833
Taban	870	987	805
Lamongan	700	804	702
Gresik	585	672	482
Bangkalan	580	685	604
Sampang	449	560	445
Pamekasan	529	624	516
Sumenep	732	942	845
<b>Kota/Municipality</b>			
Kediri	156	172	141
Blitar	...	...	...
Malang	623	737	620
Probolinggo	168	184	151
Pasuruan	474	569	486
Mojokerto	...	...	...
Madium	68	110	79
Surabaya	1.651	2.017	1.589
Batu	...	...	...
<b>Jawa Timur</b>	<b>25.113</b>	<b>29.150</b>	<b>24.113</b>

Gambar 1. 2 Data Kasus Talak Cerai di Jawa Timur 2021-2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Malang merupakan daerah dengan kasus perceraian tertinggi di Jawa Timur pada 3 tahun terakhir. Ditinjau dari tahun 2023, Kabupaten Malang memiliki kasus talak cerai dengan total 1.937 kasus.

**Banyaknya Talak dan Cerai Menurut Kecamatan, 2015-2016**

Kecamatan	Talak		Cerai		Jumlah	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
020. Donomulyo	18	83	50	144	68	227
020. Kalipare	30	67	43	166	73	233
030. Pagak	16	48	43	129	59	177
040. Bantur	34	108	54	181	87	289
050. Gedangan	21	71	54	156	75	227
060. Sumbermanjing	26	112	51	192	77	304
070. Dampit	44	127	77	218	121	345
080. Tirtoyudo	15	63	35	117	50	180
090. Ampelgading	24	72	31	102	55	174
100. Pencokusumo	25	73	44	161	69	234
110. Wajak	20	39	61	190	81	229
120. Turen	25	93	82	240	107	333
130. Bululawang	16	47	52	134	68	181
140. Gondanglegi	16	51	46	150	60	201
150. Pagelaran	25	79	50	133	75	212
160. Kepanjen	24	83	69	186	73	269
170. Sumberpucung	12	54	54	146	66	200
180. Kromengan	8	27	26	92	34	119
190. Ngajum	12	31	37	104	49	135
200. Wonosari	18	35	32	105	50	141
210. Wagir	14	48	46	146	60	194
220. Pakisaji	25	73	43	211	68	284
230. Tajinan	16	41	40	88	56	129
240. Tumpang	22	57	34	110	56	167
250. Pakis	20	61	69	179	89	240
260. Jabung	20	54	30	86	50	140
270. Lawang	25	75	48	164	73	239
280. Singosari	28	96	71	220	99	316
290. Karangploso	10	34	43	145	53	179
300. Dau	22	63	38	106	60	169
310. Pujon	15	64	49	146	64	210
320. Ngantang	16	48	35	118	51	166
330. Kasembon	3	10	18	59	21	69
Kabupaten Malang	669	2 087	1 555	4 825	2 224	6 912

Sumber: Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Malang

Gambar 1. 3 Data Talak Cerai di Kabupaten Malang 2015-2016

Dikutip dari portal berita Tugumalang.id yang diunggah pada tahun 2022, Widodo Suparjiyanto selaku Panitera Muda Hukum Pengadilan Agama Kabupaten Malang, menyatakan bahwa wilayah Kabupaten Malang bagian selatan memiliki tingkat perceraian tertinggi, khususnya di Kecamatan Bantur, Sumbermanjing, dan Dampit (Tugumalang.id, 2022). Kecamatan Dampit merupakan penyumbang kasus talak cerai terbesar di Kabupaten Malang dengan total 345 kasus, diikuti dengan Kecamatan Sumbermanjing sebanyak 304 kasus dan Kecamatan Bantur sebanyak 289 kasus (BPS, 2016).

Jumlah Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, INDONESIA, 2022

Klasifikasi Kelompok Umur	Jiwa	Total	Perempuan					Total				
			Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total
55-59	3.872	6.945.016	126.962	4.918.555	221.925	1.748.757	7.016.199	246.468	11.209.809	357.309	2.147.629	13.961.215
60-64	3.587	5.485.951	91.814	3.272.659	148.562	2.062.538	5.575.573	160.708	8.139.850	232.841	2.528.125	11.061.524
65-69	3.376	4.035.907	62.655	1.907.782	90.060	2.102.885	4.163.383	99.099	5.398.139	142.792	2.559.261	8.199.290
70-74	3.557	2.530.385	37.713	892.534	46.073	1.762.962	2.739.282	57.899	3.019.887	72.362	2.119.519	5.269.667
75+	3.037	2.232.914	30.447	465.912	35.088	2.365.672	2.897.119	44.755	2.225.638	54.931	2.804.709	5.130.033
Total	3.738	116.843.203	32.787.094	70.773.855	928.940	10.332.488	114.822.377	77.105.855	138.582.909	2.735.590	13.241.227	231.665.580

Gambar 1. 4 Data Jumlah Penduduk Bercerai di Indonesia Usia 60 - 69 Tahun

Selain itu dilihat dari data status perkawinan di Indonesia, ternyata masih banyak penduduk lanjut usia di Indonesia yang menyandang status bercerai hidup. Jumlah penduduk Indonesia usia 60-69 tahun yakni kategori lansia Pra-Lanjut (Aswardi, 2023), telah menyandang status Cerai Hidup pada tahun 2022 berjumlah 232.841 jiwa, dengan kategori usia 60-64 tahun dan kategori usia 65-69 tahun berjumlah 142.729 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022). Dari data yang telah disebutkan, jumlah kasus perceraian pada kategori Pra-Lanjut usia masih cukup tinggi.

Salah satu contoh pasangan lanjut usia yang memutuskan untuk bercerai adalah pendiri Microsoft, Bill Gates (69 Tahun) dan istrinya, Melinda Gates (60 Tahun) yang mengumumkan keputusannya untuk bercerai setelah lebih dari 27 tahun pernikahan pada Agustus 2021 lalu (CNN Indonesia, 2021). Selain itu, terdapat pasangan aktor dan aktris legendaris tanah air yaitu Jamal Mirdad (64 Tahun) dan Lydia Kandou (61 Tahun) yang sepakat untuk bercerai pada tahun 2013 silam (Anggie, 2013).

Fenomena perceraian yang timbul di antara pasangan suami istri yang telah mencapai usia lanjut dikenal dengan istilah "*Gray Divorce*". Dikutip dari jurnal yang ditulis oleh (Gea., et al. 2024) menyebutkan bahwa, istilah "*Gray Divorce*" dicetuskan oleh *The American Association of Retired Persons* (AARP) untuk mendefinisikan perceraian yang melibatkan individu berusia 50 tahun atau lebih (Irvin, 2023).

Banyak faktor yang menyebabkan perceraian pada pasangan yang telah menikah. Menurut pendapat (Amato & Previti, 2003 dalam Illouz, 2019), ia menjelaskan beberapa faktor terbesar penyebab perceraian yaitu karena masalah komunikasi, adanya konflik ekonomi dan finansial, ketidaksetiaan, ketidakcocokan nilai dan tujuan, masalah kesehatan mental atau fisik dan kurangnya dukungan sosial. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari Pengadilan Agama Kabupaten Malang, faktor penyebab gugatan talak cerai diakibatkan oleh faktor ekonomi, disertai dengan buruknya komunikasi akibat perselisihan yang terus menerus, dan meninggalkan pasangan secara sepihak.

Komunikasi interpersonal yang kurang baik dapat memperburuk hubungan, baik itu dengan pasangan, rekan, atau keluarga karena secara fundamental, manusia merupakan entitas sosial yang hakikatnya akan cenderung untuk hidup dan berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan individu lainnya (Stuart & Margolin, 1994 dalam Chaliza, 2023). Dengan memahami komunikasi interpersonal yang terjadi dalam hubungan pasangan lanjut usia, kita dapat mengidentifikasi potensi konflik dan mencari cara untuk mencegah terjadinya perceraian.

Komunikasi interpersonal yang baik tidak hanya mempengaruhi hubungan antara pasangan, tetapi juga mempengaruhi dinamika keluarga secara keseluruhan. Dengan memahami bagaimana komunikasi itu dibangun dengan baik dan tepat akan dapat mempengaruhi keharmonisan hubungan perkawinan, kita dapat memberi contoh dalam mempertahankan keluarga harmonis yang stabil dan bahagia bagi generasi muda mendatang dalam berkeluarga.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji tentang komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri usia lanjut dengan rentang usia 60-69 tahun yang masuk dalam kategori Pra-Lanjut usia (Aswardi, 2023) di daerah Dampit Kabupaten Malang dalam menjaga keharmonisan hubungannya, sehingga peneliti memahami, mengetahui, mengambil intisari apa saja dan bagaimana cara menggunakan serta menerapkan komunikasi yang tepat agar pasangan lainnya bisa menjaga keharmonisan keluarga sampai akhir hayatnya. Dengan demikian, diharapkan nantinya akan menjadi contoh dan digunakan sebagai referensi bagi pasangan di generasi mendatang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal pada pasangan pra-lanjut usia dalam menjaga keharmonisan hubungan perkawinan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang komunikasi interpersonal pada pasangan pra-lanjut usia dalam menjaga keharmonisan hubungan perkawinan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua poin yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membawa manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang komunikasi interpersonal pasangan pra-lanjut usia sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori komunikasi interpersonal, terutama dalam konteks hubungan pasangan pra-lanjut usia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membawa manfaat praktis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat membantu dalam pengembangan sumber daya dan dukungan yang spesifik untuk pasangan pra-lanjut usia, termasuk pelatihan komunikasi, konseling pernikahan, dan program dukungan sosial untuk meningkatkan keharmonisan hubungan.
2. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi interpersonal pasangan pra-lanjut usia, penelitian ini dapat membantu dalam pencegahan perceraian dan masalah keluarga lainnya yang mungkin timbul akibat ketidakharmonisan dalam hubungan.